

EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA “PAPAN HIJAIYAH” UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB KELAS V MI MUHAMMADIYAH 02 MENONGO

Khoirotun Ni'mah, Mukzizah Ayu Arfianti

khoirotunnikmah@unisda.ac.id, mukzizaharfianti@gmail.com

Abstrak : Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di dalamnya, sebab media pendidikan merupakan saatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Terdapat berbagai bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu media alternatif yang dapat digunakan ialah media papan hijaiyah. media ini dibuat sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo. Tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui pembelajaran Bahasa Arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo, dan 2) Untuk mengetahui efektifitas penggunaan media “Papan Hijaiyah” dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut dengan (Classroom Action Research). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah 1) Pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo masih cenderung pasif, guru jarang sekali menggunakan media yang bervariasi. Dengan kondisi demikian siswa merasa jenuh setiap akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa arab, 2) Penggunaan media papan hijaiyah efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo. Berdasarkan hasil siklus I dan II, keberhasilan tindakan guru meningkat sebesar 14,59 %, keaktifan siswa meningkat sebesar 15 % dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dengan presentase peningkatan sebesar 33 %.

Kata Kunci: Media Papan Hijaiyah, Keterampilan Berbicara, Bahasa Arab

PENDAHULUAN

Bahasa pada hakekatnya adalah alat komunikasi sosial atau alat interaksi sosial.¹ Dengan menggunakan Bahasa yang dipahami bersama, suatu anggota masyarakat dapat menjalin hubungan sosial dalam masyarakat tersebut. Pengertian ini sejalan dengan yang

¹ Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab : Teori dan praktek*. (Malang Penerbit Misykat Indonesia, 2011), hlm 2

diungkapkan oleh para ahli Bahasa modern bahwa Bahasa adalah aturan *urfi* berupa rumus-rumus bunyi yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain.²

Salah satu Bahasa internasional sekaligus Bahasa umat Islam yang tercermin dalam kitab suci Al-Qur'an ialah Bahasa Arab. Bahasa arab merupakan Bahasa dunia yang sudah mengalami perkembangan sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan. Dalam kajian sejarah Bahasa Arab termasuk rumpun Bahasa semit, rumpun Bahasa yang dipakai oleh bangsa yang tinggal di sekitar sungai tigris dan furat, dataran Syria dan jazirah arabia (timur tengah).³

Di beberapa lembaga pendidikan di Indonesia telah menjadikan Bahasa arab sebagai salah satu mata pelajaran didalamnya. Tujuan dilaksanakannya Pembelajaran Bahasa arab ini ialah untuk menguasai ilmu Bahasa dan kemahiran berbahasa arab, sehingga memperoleh kemahiran berbahasa yang meliputi empat aspek, yaitu : kemahiran menyimak, kemahiran berbicara, kemahiran membaca, dan kemahiran menulis.⁴

Adapun tingkatan pembelajaran Bahasa Arab ialah pertama *pemula*, ialah tingkatan paling awal dalam pembelajaran Bahasa arab, dan biasanya materi yang paling cocok untuk tingkatan ini ialah menghafalkan mufrodad, percakapan yang sederhana, dan mengarang terarah. Kedua *menengah*, ialah ketika siswa sudah mendapatkan beberapa materi tentang Bahasa arab, guru hanya memberikan penguatan terhadap materi-materi yang telah didapat sebelumnya. ketiga *mahir*, ialah ketika siswa sudah mulai mahir terhadap materi-materi berbahasa arab dan materi yang sesuai dengan tingkatan ini ialah mengarang bebas.⁵

Dalam pembelajaran Bahasa Arab terdapat beberapa faktor yang menjadi sebab ketidak berhasilan guru dalam mengajar diantaranya adalah faktor dari dalam diri siswa yang menganggap Bahasa arab sebagai pelajaran yang sulit dan kurangnya kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa arab. Selain itu kurangnya media dan sarana yang mendukung siswa untuk belajar Bahasa arab termasuk kurangnya kompetensi guru Bahasa Arab.⁶

² Fathur Rohman, *Metodologi pembelajaran Bahasa arab.*(Malang : Penerbit Madani. 2015), hlm 2

³ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya.* (Yogyakarta : Penerbit Pustaka pelajar, 2010), hlm 2

⁴ *Ibid*, ... hlm 8

⁵ M. Ainun dkk. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (malang: Penerbit Myskat,2006), hlm 144

⁶ Ulin Nuha. *Metodologi super efektif pembelajaran Bahasa arab* (Yogyakarta : Penerbit Diva Press, 2012), hlm 60.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tidak dapat terlepas dari peran media di dalamnya, sebab media pendidikan merupakan suatu bagian integral dari proses pendidikan di sekolah. Untuk itu hendaknya guru mampu memahami dan menguasai tentang media pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat berhasil dan efektif.

Media merupakan salah satu komponen yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa, sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar.⁷ Peran media memang semata-mata untuk membantu guru dalam mengajar. Guru dapat menggunakan berbagai bentuk media untuk meningkatkan pengalaman belajar kearah yang lebih konkrit, pembelajarn dengan menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (symbol verbal), sehingga dapat diharapkan perolehan hasil pengalaman belajar yang lebih berarti bagi siswa. Maka dari itu dalam proses belajar mengajar guru harus memilih media yang tepat agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat terwujud dalam diri siswa. Selama proses belajar berlangsung akan selalu terjadi interaksi antara guru, siswa, dan media pembelajaran yang digunakan. Dalam hal ini, media tidak hanya dipahami sebagai alat peraga, tetapi juga sebagai pembawa pesan kepada peserta didik.⁸

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan tekonologi, Terdapat berbagai bentuk media yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Salah satu media alternatif yang dapat digunakan ialah media papan hijaiyah. media ini dibuat sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan pembelajaran Bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo.

Selama ini pembelajaran Bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo masih jarang menggunakan media yang bervariasi dan menarik. Guru masih menggunakan media pada umumnya seperti papan, kertas, dan benda-benda sederhana yang dapat difungsikan sebagai media. Dengan penggunaan media yang kurang variatif ini, pembelajaran di ruangan terasa membosankan. Kondisi ini berdampak pada minat siswa yang terlihat tidak bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran Bahasa arab. Terutama

⁷ *Ibid*,... hlm 264

⁸ Ibrahim, dkk. *Perencanaan pengajaran*. (Jakarta: Penerbit Rineka cipta. 1996), hlm 113

pada saat pembelajaran maharah kalam. Siswa masih mengalami kesulitan untuk mengungkapkan pikiran menggunakan kalimat bahasa arab, sehingga siswa lebih memilih mengungkapkan fikirannya dengan membaca teks yang ditulisnya daripada mengungkapkannya secara langsung. Selain faktor penggunaan media yang kurang variatif, kondisi tersebut juga terjadi disebabkan oleh faktor internal siswa itu sendiri. Siswa merasa tidak percaya diri dengan apa yang akan ia bicarakan serta merasa takut apabila yang ia bicarakan itu salah.

Dari deskripsi diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA “PAPAN HIJAIYAH” UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA BAHASA ARAB DI KELAS V MI MUHAMMADIYAH 02 MENONGO.

KAJIAN TEORI

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara antara pengirim pesan dan penerima pesan.⁹ Secara garis besar media adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Dalam pengertian ini guru, buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photo grafis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁰

Media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan guru untuk menjadikan siswa belajar dan memperoleh keterampilan tertentu atau segala sesuatu yang membantu siswa memahami dan menguasai materi pelajaran.¹¹ Definisi lain menyebutkan bahwa media

⁹ Imam anshori dan Moh. Ahsanuddin. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2014), hal 3

¹⁰ Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 74.

¹¹ Imam anshori dan Moh. Ahsanuddin., , hal 6

pembelajaran ialah hal-hal yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan membuat pelajaran lebih jelas bagi siswa. Dari beberapa definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ialah segala sesuatu yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga mempermudah siswa dalam memahami dan menguasai materi pelajaran.

b. Fungsi media

Pada umumnya media hanya berfungsi sebagai alat bantu visual dalam kegiatan belajar atau mengajar, yaitu berupa sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa antara lain untuk memotivasi belajar siswa, memperjelas, dan mempermudah konsep yang abstrak dan mempertinggi daya serap atau retensi belajar.¹²

Di bidang pengajaran Bahasa asing, Al Qasimi mengutarakan pentingnya atau manfaat penggunaan media pembelajaran, yaitu :

- 1) Membatasi / mengurangi teknik terjemah
- 2) Memastikan bahwa siswa benar-benar dapat memahami makna
- 3) Menambah kemenarikan dan kesenangan siswa terhadap pelajaran
- 4) Menjadi stimulus atau perangsang peran dan keterlibatan siswa.¹³

Adapun menurut Sudrajat, fungsi media pembelajaran ialah sebagai berikut:

Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Apabila siswa tidak dapat dibawa langsung ke objek yang dipelajari, maka objeklah yang dibawa ke siswa.

- 1) Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang kelas.
- 2) Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan.
- 3) Media pembelajaran menghasilkan keragaman pengamatan.
- 4) Media pembelajaran dapat membentuk konsep dasar yang realistik, konkrit dan benar.
- 5) Media pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat baru.
- 6) Media pembelajaran memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- 7) Media pembelajaran memberikan pengalaman yang menyeluruh dari konkrit sampai

¹² Azhar Arsyad. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, hal 74.

¹³ Imam anshori dan Moh. Ashanuddin. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, hal 24

abstrak.¹⁴

2. Papan Hijaiyah

a. Pengertian Papan Hijaiyah

Papan hijaiyah merupakan media pembelajaran yang dibuat dari kain flannel. Kain ini tersedia dalam berbagai variasi warna, murah, dan mudah didapat. Dinamakan papan hijaiyah sebab pada media ini terdapat huruf-huruf hijaiyah pada setiap saku yang menempel pada alas papan yang terbuat dari kain flannel pula. Pemberian huruf hijaiyah pada media ini bukan hanya berfungsi sebagai penambah kemenarikan media tersebut, akan tetapi juga difungsikan agar siswa dapat mengingat pelafadan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, tentu dengan bantuan guru sebagai pengajar dalam pembelajaran yang terjadi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Papan hijaiyah ialah media pembelajaran dua dimensi yang difokuskan pada pembelajaran Bahasa Arab. Media ini terbuat dari kain flannel yang bagian depannya terdapat huruf-huruf hijaiyah yang ditempel diatas bagian papan berbentuk seperti sebuah saku.

b. Tujuan pembuatan papan hijaiyah

Media papan hijaiyah dibuat dengan beberapa tujuan, yaitu:

- 1) Sebagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan beberapa kemahiran berbahasa.
- 2) Untuk meningkatkan minat belajar siswa dengan tampilan media yang menarik.
- 3) Untuk Mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan.
- 4) Selain sebagai media pembelajaran bahasa arab, media ini juga dapat Memberikan pemahaman dasar tentang pelafadan huruf hijaiyah yang benar.
- 5) Agar pembelajaran tidak monoton dengan penggunaan media yang seadanya.

c. Pembuatan media papan hijaiyah

Media Papan hijaiyah merupakan media inovasi dari beberapa media pembelajaran yang ada sebelumnya dan dapat dipastikan bahwa media ini belum ada dan belum digunakan di sekolah-sekolah. Berikut cara pembauatan media papan hijaiyah :

- 1) Alat dan bahan:

¹⁴ Ibid, hlm 25

- a) Kain flannel
 - b) Lem tembak
 - c) Jarum jahit
 - d) Benang
 - e) Gunting
 - f) Pensil
 - g) Penggaris
- 2) Cara pembuatan media
- a) Siapkan kain flannel berbentuk persegi dengan panjang sisi 130 cm sebagai papan tiruan.
 - b) Buatlah potongan kain flannel dengan panjang 9 cm dan lebar 7 cm sebanyak 61 lembar. 29 lembar untuk membuat huruf hijaiyah, dan 29 lembar yang lain untuk ditempelkan sebagai saku diatas alas papan dan 3 sisanya ditempelkan untuk saku tempat lembar kartu yang dibutuhkan (undian, sanksi, dan reward)
 - c) Buatlah tulisan huruf hijaiyah menggunakan pensil diatas lembar flannel yang telah disipakan. Kemudian tempel/jahit (sesuai kebutuhan) diatas lembar flannel yang digunakan untuk saku
 - d) Tempel/jahit lembar flannel yang telah diberi huruf hijaiyah diatas alas papan . sisakan bagian atas agar tetap terbuka seperti layaknya sebuah saku. Berikan tanda diatas 29 saku itu dengan tulisan papan hijaiyah. dengan demikian media papan hijaiyah sudah dapat digunakan.

d. Kelebihan dan kelemahan media papan hijaiyah

Setiap media tentu memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri. Berikut kelebihan dan kelemahan papan hijaiyah :

1) Kelebihan

- a) Dapat digunakan untuk berbagai materi pembelajaran.
- b) Tampilan menarik dengan beragam warna pada setiap saku.
- c) Penyimpanan yang praktis dengan dapat dilipat.
- d) Dapat digunakan dengan berbagai konsep pembelajaran yang direncanakan.
- e) Dapat memahami dan mengingat kembali huruf-huruf hijaiyah melalui aksen

huruf hijaiyah yang ditempelkan.

2) Kelemahan

- a) Pembuatan media yang cukup rumit dan lama sebab pembuatannya masih manual.
- b) Sebab bahannya dari kain flannel sehingga harus disimpan dengan baik agar tidak kusut.
- c) Jika sudah digunakan berulang kali, lem dapat saja mengelupas. namun hal ini dapat diatasi dengan pemberian lem kembali.

3. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian keterampilan berbicara

Maharah kalam adalah kemampuan mengungkapkan bunyi- bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan pikiran berupa ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.¹⁵ Kemampuan berbicara didasari oleh kemampuan mendengarkan (*reseptif*), kemampuan mengucapkan (produktif), dan pengetahuan (*relative*) kosa kata dan pola kalimat yang memungkinkan siswa dapat mengkomunikasikan maksud/fikirannya.¹⁶

b. Tujuan keterampilan berbicara

Secara umum, keterampilan berbicara bertujuan agar para pelajar mampu berkomunikasi secara lisan dengan baik dan wajar. Menurut Abu Bakar dalam Ulin Nuha, tujuan dari keterampilan atau kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan murid bercakap-cakap dengan bahasa yang fasih.
- 2) Membiasakan murid menyusun kalimat yang timbul dari dalam hati dan perasaannya dengan kalimat yang benar dan jelas.
- 3) Membiasakan murid memilih kata dan kalimat, lalu menyusunnya dalam bahasa yang indah dan memperhatikan penggunaan kata pada tempatnya.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara

¹⁵ Laelina Cahyani, yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Al-Kalam) Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. (sripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

¹⁶ Devita Mawarni. *Penerapan pembelajaran maharah kalam dengan metode langsung : studi kasus di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).

Keterampilan berbicara dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor dalam diri maupun dari luar. Menurut Hurlock keterampilan berbicara dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu:¹⁷

1) Persiapan Fisik untuk Berbicara

Kemampuan berbicara tergantung pada kematangan mekanisme bicara. Sebelum semua organ bicara mampu mencapai bentuk yang lebih matang, saraf dan otot mekanisme suara tidak dapat menghasilkan bunyi yang diperlukan bagi kata-kata.

2) Kesiapan Mental untuk Berbicara

Kesiapan mental untuk berbicara tergantung pada kematangan otak, khususnya bagian-bagian asosiasi otak. Biasanya kesiapan tersebut berkembang di antara umur 12 dan 18 bulan dan dalam perkembangan bicara dipandang sebagai “saat dapat diajar”.

3) Model yang Baik untuk ditiru

Anak-anak membutuhkan model yang baik yang bisa ditiru agar mampu mengucapkan kata yang benar. Model tersebut berasal dari orang di lingkungan sekitar mereka. Jika mereka kekurangan model yang baik, maka mereka akan sulit belajar berbicara dan hasil yang dicapai berada di bawah kemampuan mereka.

4) Kesempatan untuk Berpraktik

Jika anak tidak diberikan kesempatan untuk berpraktek maka mereka akan putus asa dan motivasi anak menjadi rendah. Fledman dan Halida mengungkapkan bahwa di dalam area drama, anak-anak memiliki kesempatan untuk bermain peran dalam situasi kehidupan yang sebenarnya serta mempraktikkan kemampuan berbahasa sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara pada anak.

5) Motivasi

Jika anak mengetahui bahwa mereka dapat memperoleh apa saja yang mereka inginkan tanpa memintanya, dan jika anak tahu bahwa pengganti bicara seperti

¹⁷ Mawadda Warahma Akhmad. *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Alumni Piba (Studi Kasus Prodi Pgmi Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan)*. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alauddin Makassar, 2016)

tangis dan isyarat dapat mencapai tujuan tersebut, maka motivasi anak untuk belajar berbicara akan melemah.

6) Bimbingan

Cara yang paling baik untuk membimbing belajar berbicara adalah menyediakan model yang baik, mengadakan kata-kata yang jelas, serta memberikan bantuan mengikuti model.

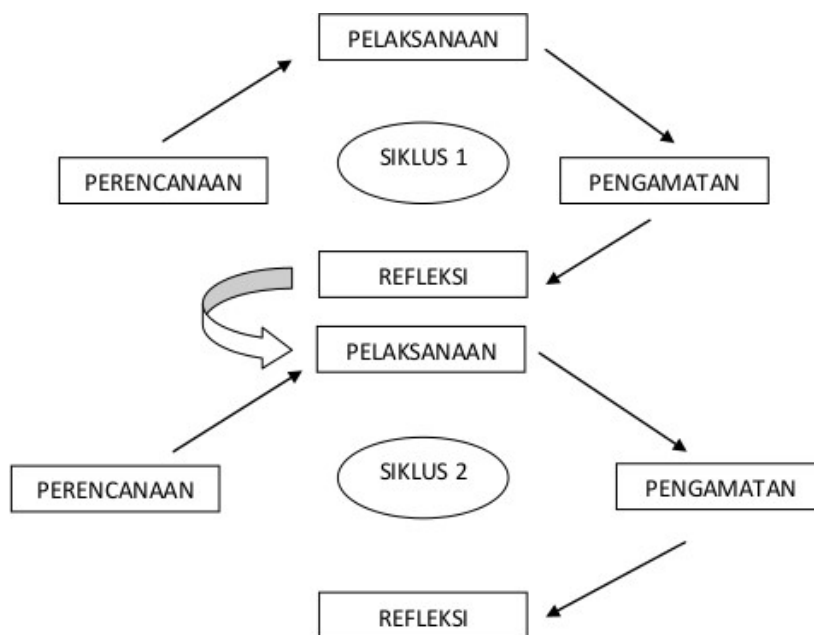
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut dengan (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh guru secara langsung sebagai orang yang memahami kondisi belajar siswa di dalam kelas guna proses perbaikan kondisi kinerja guru maupun hasil belajar siswa agar lebih optimal. Model penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmi S dan M.C Tanggart ini terdiri dari perencanaan tindakan (*planning action*), pelaksanaan tindakan (*actuating action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat komponen tersebut merupakan sebuah siklus sehingga Kemmi S dan M.C Tanggart menggabungkan tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Hasil pengamatan ini kemudian dijadikan sebagai dasar langkah berikutnya yaitu refleksi. Dari hasil refleksi kemudian disusun sebuah modifikasi dalam bentuk pengamatan dan tindakan lagi, begitu seterusnya.¹⁸

Berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas:

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *langkah penelitian sebuah pendekatan praktik*. (Jakarta : Penerbit Rineka cipta, 2006) cet -12 hal 83

Gambar 1.1



Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo. MI Muhammadiyah 02 Menongo berada di Desa Menongo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar observasi, Lembar Tes, Pedoman Wawancara, dan *Checklist* dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, tes, wawancara dan dokumentasi.

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa Madrasah Ibtidaiyah 02 Menongo. Beberapa data yang di peroleh selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

2. Penyajian data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan data yang sudah direduksi dan diklarifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan *intersubjektif*, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi awal

Sebelum diberi tindakan dengan penggunaan media papan hijaiyah, Pembelajaran bahasa arab di Madrasah Ibtidaiyah 02 Menongo masih menggunakan media seadanya, seperti papan tulis dan media sederhana lainnya. Dengan keadaan demikian, menunjukkan minat siswa yang kurang dalam setiap pembelajaran bahasa Arab dan cenderung mengabaikan penjelasan dari guru ketika pembelajaran berlangsung.

2. Kegiatan tiap siklus

a. Deskripsi siklus I

1) Perencanaan tindakan (*planning action*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Di dalam RPP memuat seluruh konsep pembelajaran, sumber, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar tugas yang akan digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan tindakan (*actuating action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan rencana yang telah dibuat, yaitu realisasi dari silabus, RPP, dan instrumen yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Target yang dicapai adalah siswa memperhatikan ketika proses pembelajaran dan prestasi siswa mengalami peningkatan.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa arab menggunakan media papan hijaiyah dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti bekerjasama dengan kolaborator untuk melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I, maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa di siklus I. Pada penelitian ini terdapat 12 siswa, siswa yang tuntas berjumlah 7 orang dengan presentase 58,33 %, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 5 orang dengan presentase 41,67% dengan nilai rata-rata kelas 66. Dari data tersebut maka nilai ketuntasan belajar siswa secara individual adalah 58,33 %.

Hasil ketuntasan individual pada tes siklus 1 tersebut dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar siswa (\%)} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{7}{12} \times 100\% \\ &= 58,33 \% \end{aligned}$$

Dari hasil ketuntasan belajar siswa secara individual sebesar 58,33 %, maka ketuntasan individual pada siklus 1 belum tuntas atau kurang. Hal ini sesuai dengan pedoman ketuntasan individual sebagai berikut :

Tabel 1.1 pedoman ketuntasan individual

Tingkat penguasaan (%)	Nilai huruf	Keterangan	Kategori
88-100	A	Tuntas	Baik sekali
77-87	B	Tuntas	Baik
65-76	C	Tuntas	Cukup baik

1-64	D	Belum Tuntas	Kurang
------	---	--------------	--------

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar secara individual. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual ialah 58,33 %. Dari hasil tersebut maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal ialah 58,33 % dari jumlah siswa dalam kelas. Dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal tersebut maka dapat dikatakan tidak tuntas.

4) Refleksi (reflecting)

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus I selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan untuk menemukan kekurangan pada siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya. Pada pelaksanaan siklus I ini diperoleh hasil kurang baik yang berkaitan dengan peneliti maupun siswa.

a) Berkaitan dengan peneliti

1. Peneliti kurang dalam menguasai dan mengolah kelas
2. Peneliti masih kurang jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran
3. Peneliti masih kurang dalam memotivasi santri selama proses pembelajaran
4. Peneliti masih kurang dalam melaksanakan kegiatan apresiasi

b) Berkaitan dengan siswa

1. Terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi
2. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran
3. Terdapat siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya.

Dari hasil refleksi diatas, maka peneliti akan melakukan tindakan kembali yaitu pada siklus II

b. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pengamatan dan hasil perolehan nilai pada siklus I, maka siklus II merupakan perbaikan dari siklus I Rencana tindakan siklus II yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan Tindakan (*planning action*)

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi pelajaran dan perangkat pembelajaran yang terdiri dari RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan silabus. Di dalam RPP memuat seluruh konsep pembelajaran, sumber, media pembelajaran, metode pembelajaran,

dan evaluasi pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan lembar tugas yang akan digunakan sebagai tolak ukur hasil belajar siswa serta reward bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan siswa yang memperoleh nilai tes tertinggi.

2) Pelaksanaan Tindakan (*actuating action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksanakan rencana yang telah dibuat, yaitu realisasi dari silabus, RPP, dan instrumen yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru. Target yang dicapai adalah siswa memperhatikan ketika proses pembelajaran dan prestasi siswa mengalami peningkatan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

3) Pengamatan (*observing*)

Pengamatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran bahasa arab menggunakan media papan hijaiyah dan kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Peneliti bekerjasama dengan kolaborator untuk melakukan observasi selama pembelajaran berlangsung.

Untuk melihat ketuntasan siswa pada siklus I maka pada setiap akhir dari setiap siklus diadakan tes formatif. Hasil dari tes formatif digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa di siklus I. Pada tes siklus II siswa yang tuntas berjumlah 10 dengan presentase 83,33%, dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 2 dengan presentase 16,67% dengan nilai rata-rata kelas 74,5. Dari data tersebut maka nilai ketuntasan belajar siswa secara individual adalah 83,33%.

Hasil ketuntasan individual pada tes siklus II tersebut dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} \text{Ketuntasan Belajar siswa (\%)} &= \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{10}{12} \times 100\% \\ &= 83,33\% \end{aligned}$$

Dari hasil ketuntasan belajar siswa secara individual sebesar 83,33%, maka ketuntasan individual pada siklus II dikatakan tuntas dengan kategori baik. Hal ini sesuai dengan pedoman ketuntasan individual sebagai berikut :

Tabel 1.2 pedoman ketuntasan individual

Tingkat Penguasaan (%)	Nilai Huruf	Keterangan	Kategori
88-100	A	Tuntas	Baik sekali
77-87	B	Tuntas	Baik
65-76	C	Tuntas	Cukup baik
1-64	D	Belum Tuntas	Kurang

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa secara klasikal maka dapat dilihat dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar secara individual. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara individual ialah 83,33%. Dari hasil tersebut maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal ialah 83,33% dari jumlah siswa dalam kelas. Dari hasil ketuntasan belajar siswa secara klasikal tersebut maka dapat dikatakan tuntas. Hal ini sesuai dengan pedoman penentuan ketuntasan klasikal kelas sebagai berikut :

Tabel 1.3 Pedoman Penentuan Standar Ketuntasan Klasikal kelas dengan persen (%)

Ketuntasan	Keterangan
76-100	Tuntas (T)
≤ 75	Tidak Tuntas (TT)

4) Refleksi (*reflecting*)

Setelah seluruh proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti bersama guru pengamat mendiskusikan hasil pengamatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan, menunjukkan bahwa kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I dapat diatasi pada pelaksanaan pembelajaran di siklus II. Peneliti dapat mengolah kelas dengan baik dan siswa mengikuti pembelajaran dengan aktif. Dengan hasil demikian, maka tidak dibutuhkan tindakan kembali untuk siklus selanjutnya. Hal tersebut didasarkan atas peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini.

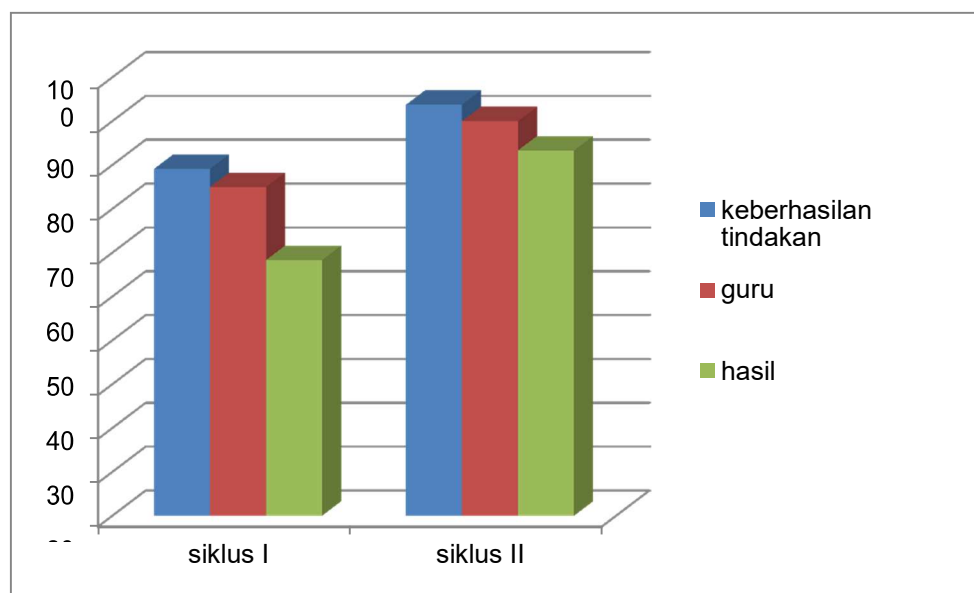
Dari hasil pengamatan pada siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II ini pembelajaran lebih kondusif dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II, dapat disimpulkan peningkatan tindakan siklus I dan II sebagai berikut :

Tabel 1.4
Hasil rangkuman siklus I dan II

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1	Keberhasilan tindakan guru	79,16 %	93,75 %
2	Keaktifan siswa	75 %	90 %
3	Hasil belajar	58,33 %	83,33 %

Dari tabel diatas dapat diketahui peningkatan dari berbagai aspek yang diteliti. keberhasilan tindakan guru meningkat sebesar 14, 59 %, keaktifan siswa meningkat sebesar 15 % dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dengan presentase peningkatan sebesar 33 %. Data-data hasil observasi sebagaimana disajikan pada tabel 4.11 di atas, jika disajikan dengan grafik sebagai berikut :

Gambar 1.1
Grafik hasil rangkuman siklus I dan II



PEMBAHASAN

1. Pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo bahwa pembelajaran Bahasa Arab belum sepenuhnya menerapkan empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan mendengar, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis. Salah satu faktor yang melatar belakangi hal tersebut adalah kurangnya fasilitas dan penggunaan media yang terbatas. Sedangkan fasilitas dan media dalam sebuah pembelajaran itu penting sebagai menunjang keberhasilan sebuah pembelajaran dari berbagai aspek. Hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Sudrajat tentang fungsi media pembelajaran. Sudrajat mengungkapkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Apabila siswa tidak dapat dibawa langsung ke objek yang dipelajari, maka objeklah yang dibawa ke siswa.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang kelas.
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dan lingkungan.
- d. Media pembelajaran menghasilkan keragaman pengamatan.
- e. Media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistis.
- f. Media pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat baru.
- g. Media pembelajaran memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar.
- h. Media pembelajaran memberikan pengalaman yang menyeluruh dari konkrit sampai abstrak.

Terakit pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo selama ini dirasa masih kurang dalam beberapa aspek. diantaranya kurangnya motivasi, bimbingan , dan praktik. Hal tersebut menjadikan siswa kurang terampil dalam berbicara Bahasa Arab. Penelitian ini sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Hurlock tentang faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara. Hurlock mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara diantaranya motivasi, bimbingan, dan kesempatan untuk berpraktik. Ketiga faktor tersebut dapat mempengaruhi keterampilan berbicara

seseorang terlebih lagi bahasa arab. Sebab bahasa arab membutuhkan bimbingan yang lebih terkait bahasa arab adalah bahasa asing yang tidak digunakan sebelumnya.

Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang telah disebutkan diatas. Mulai dari aspek pembelajaran maupun aspek fasilitas dan media yang digunakan.

2. Efektifitas penggunaan media papan hijaiyah dalam pembelajaran kalam

Dari uraian-uraian temuan yang telah dipaparkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media papan hijaiyah efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan berbicara bahasa arab. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator bersama peneliti selama kegiatan pembelajaran berlangsung serta hasil tes yang dilaksanakan oleh siswa kelas V di MI Muhammadiyah 02 Menongo.

Aktivitas belajar siswa cenderung meningkat meskipun ada beberapa aktivitas sesuai indikator observer yang masih kurang , seperti pada siklus I. pada siklus I masih terdapat siswa yang ribut saat peneliti menjelaskan materi, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kurang aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya. Demikian juga dengan peneliti, terdapat beberapa aktivitas sesuai indikator observer yang masih kurang yaitu Peneliti kurang dalam menguasai dan mengolah kelas, Peneliti masih kurang jelas dalam menjelaskan materi pembelajaran dan Peneliti masih kurang dalam memotivasi santri selama proses pembelajaran. Namun demikian, siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media papan hijaiyah.

Dari hasil pengamatan pada siklus I yang masih terdapat beberapa kekurangan, maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II. Pada siklus II ini pembelajaran lebih kondusif dan siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan II, keberhasilan tindakan guru meningkat sebesar 14,59 %, keaktifan siswa meningkat sebesar 15 % dan hasil belajar siswa pun mengalami peningkatan dengan presentase peningkatan sebesar 33 %. Dengan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa penggunaan media papan hijaiyah efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab.

Hasil Peningkatan belajar siswa ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh siti ardianti yang berjudul efektifitas penggunaan media papan kantong untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa arab siswa di MTs Al Muttaqin Pekanbaru. Dalam penelitian siti ardianti menyebutkan bahwa media kantong efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa arab siswa di MTs Al Muttaqin Pekanbaru. Penelitian ini dikatakan relevan, sebab penelitian ini sama-sama meneliti terkait penggunaan media untuk meningkatkan belajar bahasa Arab.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada santri di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo tahun pelajaran 2019/2020 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo masih cenderung pasif, guru jarang sekali menggunakan media yang bervariasi. Dengan kondisi demikian siswa merasa jenuh setiap akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran bahasa arab.
2. Melalui penggunaan media papan hijaiyah pada mata pelajaran bahasa Arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab. Hal ini sesuai dengan pengamatan observer yang telah dilakukan pada siswa mulai dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I keberhasilan tindakan guru sebesar 79,16 % meningkat pada siklus II menjadi 93,75 %, sedangkan keaktifan belajar siswa pada siklus I sebesar 75% dan meningkat pada siklus II menjadi 90 %. adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus I dinyatakan belum tuntas dengan presentase 58,33%. Namun Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 33% menjadi 85,33% dan telah dinyatakan tuntas. Dengan demikian penggunaan media papan hijaiyah efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahas Arab di kelas V MI Muhammadiyah 02 Menongo.

DAFTAR PUSTAKA

Azhar Arsyad, *Bahasa Arab Dan Metode Pengajarannya*. (Yogyakarta : Penerbit Pustaka pelajar, 2010)

- Devita Mawarni. *Penerapan pembelajaran maharah kalam dengan metode langsung : studi kasus di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta*. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016).
- Fathur Rohman, *Metodologi pembelajaran Bahasa arab*. (Malang : Penerbit Madani. 2015)
- Ibrahim, dkk. *Perencanaan pengajaran*. (Jakarta: Penerbit Rineka cipta. 1996)
- Imam anshori dan Moh. Ashanuddin. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: CV. Bintang Sejahtera, 2014)
- Imam Asrori, *Strategi Belajar Bahasa Arab : Teori dan praktek*. (Malang Penerbit Misykat Indonesia, 2011)
- Laelina Cahyani, yang berjudul *Upaya Meningkatkan Kemahiran Berbicara (Al-Kalam) Melalui Media Film Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman Tahun Ajaran 2014/2015*. (sripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- M. Ainun dkk. *Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (malang: Penerbit Myskat,2006)
- Mawadda Warahma Akhmad. *Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Mahasiswa Alumni Piba (Studi Kasus Prodi Pgmi Angkatan 2014 Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan)*. (Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Alauddin Makassar, 2016)
- Suharsimi Arikunto, *langkah penelitian sebuah pendekatan praktik*.(Jakarta : Penerbit Rineka cipta, 2006) cet -12
- Ulin Nuha. *Metodologi super efektif pembelajaran Bahasa arab* (Yogyakarta : Penerbit Diva Press, 2012)